

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penyakit Coronavirus 2019 atau yang kita sebut Covid-19 telah menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Saat itu mulai muncul di Wuhan China dan kemudian menyebar ke Indonesia. Sejak pengumuman pada 2 Maret 2020 situasi berubah rakyat Indonesia langsung merasa takut dan panik. Pemerintah kemudian membuat himbauan untuk menjaga jarak (*social distancing*) dan sekarang beberapa daerah sudah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pandemi Covid-19 di Indonesia sudah mengancam seluruh sendi-sendi berkehidupan tak terkecuali Lembaga Keuangan Syariah seperti Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal Wattamwil (BMT). Koperasi Syariah saat ini juga menjadi bagian yang paling terdampak. Beberapa Koperasi Syariah sangat terseok dalam melaksankan operasionalnya bahkan banyak yang sedang mengalami keadaan kritis. KSPPS harus terus memberikan pelayanan prima terhadap anggota.

A. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap KSPPS BMT Al

Hikmah Semesta KC Mlonggo

1. Analisis Dampak Covid-19 pada Tabungan

Di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini, industri perbankan syariah tak terkecuali lembaga keuangan mikro

syariah juga perlu beradaptasi, menyusun strategi baru yang sesuai dengan kondisi terkini agar tetap relevan serta mampu melihat peluang dari setiap tantangan yang ada. Dampak pandemi pada intermediasi KSPPS BMT Al Hikmah KC Mlonggo sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan salah satunya terhadap produk tabungan. Tabungan merupakan simpanan uang dari pendapatan yang tidak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau keperluan lain. Hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini menunjukkan pada bulan Januari - Desember mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena KSPPS BMT Al Hikmah KC Mlonggo menerapkan sistem bagi hasil. Bagi hasil merupakan pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Adanya bagi hasil dapat menarik masyarakat untuk tetap loyal terhadap BMT dan melakukan penghimpunan dana secara rutin. Secara teori semakin tinggi tingkat nisbahnya maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya dengan margin/ujroh yang lebih tinggi masyarakat akan menjadi lebih terdorong untuk mngorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk memingkatkan tabungan.

Dari tabel dibawah bisa dilihat bahwa selama pandemi Covid-19 mengalami kenaikan sebesar Rp. 377.008.939,67 pada Januari-Februari 2020, namun pada bulan Maret- April mengalami penurunan sebesar Rp. 1.012.582.775,28, kemudian mengalami kenaikan pada bulan Mei-Juni sebesar Rp. 2.964.464.761.477, dan kembali mengalami penurunan pada bulan Juli-Agustus tahun 2020 sebesar Rp. 866.023.691,44, mengalami

kenaikan sebesar Rp. 698.784.365,5 pada bulan September-Oktober tahun 2020, Rp. 4.095.238.008,5 pada November-Desember 2020.

Gambar 4. 1 - Grafik Jumlah Tabungan KSPPS BMT Al Hikmah
Semesta KC Mlonggo Tahun 2020



Sumber : Data Primer (2020)

2. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 pada Pembiayaan

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan, Penerapan *lockdown* berdampak pada semua sektor, berdampak pada penurunan pendapatan pekerja informal dan penurunan konsumsi rumah tangga yang berdampak pada sektor keuangan seperti industri perbankan tak terkecuali BMT. Dampak yang dihadapi BMT adalah pembiayaan bermasalah atau kredit macet dalam bank konvensional, akibat melemahnya atau berkurangnya pendapatan masyarakat dan ketidakmampuan anggota untuk melunasi hutangnya kepada lembaga

keuangan. Karena itu, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk menjamin kesejahteraan hidup masyarakat saat pandemi Covid-19. Krisis di industri perbankan semakin intensif, sehingga pasokan kas menurun dan lembaga keuangan harus membayar biaya operasional dan tingkat bagi hasil kepada pemilik dana pihak ketiga. Alokasi pembiayaan yang diberikan BMT kepada anggota tidak akan pernah lepas dari risiko pembiayaan.

Gambar 4. 2 - Jumlah Pembiayaan KSPPS BMT Al Hikmah
Semesta KC Mlonggo Tahun 2020



Sumber : Data Primer diolah (2021)

Di tengah lesunya kegiatan ekonomi pada situasi Covid-19 ini mengakibatkan sisi pembiayaan mengalami penurunan. Gambar 4.2 menunjukkan bahwa pembiayaan KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo menurun pada bulan Februari-April 2020 mengalami kenaikan

pada bulan Mei-Juni 2020, dan kembali mengalami penurunan pada bulan Juli-Desember 2020, ini menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 mengganggu fungsi intermediasi KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo di sisi pembiayaan.

Secara teori, ketika margin/ujroh turun pinjaman akan meningkat alasannya, ketika margin/ujroh turun anggota bisa membayar bagi hasil atau nisbah pinjaman yang diberikan BMT sehingga menambah pendapatan. Hal ini terjadi karena pada saat margin/ujroh turun maka anggota dapat membayar bagi hasil atau nisbah atas pinjaman yang diberikan oleh BMT sehingga menambah pendapatan. Begitu pula sebaliknya ketika margin/ujroh naik maka alokasi pinjaman akan menurun karena margin/ujroh yang tinggi akan membuat anggota tidak membayar nisbah dan tidak tertarik dengan pinjaman. Namun saat ini, di KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo saat margin/ujroh turun pinjaman juga turun. Hal ini terjadi karena tidak ada anggota atau masyarakat yang melakukan pembiayaan selama pandemi Covid-19 dengan kata lain permintaan pembiayaan menurun. ketika permintaan pembiayaan menurun alokasi pembiayaan akan turun dan margin/ujroh pembiayaan juga akan turun. Ketika margin/ujroh turun tetapi anggota sendiri tidak dapat membayar margin/ujroh akibat pandemic. KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo tidak akan menerima dana dari pembayaran ujroh tersebut sehingga alokasi pembiayaan akan berkurang.

Menurunnya pembiayaan tersebut berdampak pada DPK di BMT dimana mitra lebih memilih menarik simpanan. Hal ini terjadi karena perubahan pendapatan yang diperoleh masyarakat saat pandemi mengalami penurunan. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk tidak memenuhi kewajiban yang telah ditentukan. Hal ini mendorong KSPPS BMT Al Hikmah KC Mlonggo melonggarkan fasilitas pembiayaan pada anggota yang terdampak pada pandemi Covid-19 dalam penundaan pembayaran kewajiban, namun KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo mewajibkan anggota untuk memenuhi margin yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0,3% dari total pembiayaan. Hal ini dapat dilihat pada Grafik 4.2 yang menunjukkan bahwa selama masa pandemi jumlah pembiayaan pada KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo mengalami penurunan setiap bulannya yang menandakan pandemi Covid-19 telah mengganggu pertumbuhan pembiayaan.

B. Analisis Upaya KSPPS BMT Al Hikmah dalam Mengendalikan Dampak Pandemi Covid 19

1. Upaya KSPPS BMT Al Hikmah Semesta dalam mengendalikan dampak pandemi Covid-19 pada tabungan

Penelitian ini dilakukan juga bertujuan untuk mengetahui dampak dari pandemi Covid-19 pada tabungan anggota baik di kantor maupun anggota di pasar Mlonggo. Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif dalam pengambilan data yaitu berupa wawancara dengan mengambil sample beberapa anggota KSPPS BMT Al Hikmah Semesta

KC Mlonggo pedagang kecil di Pasar Mlonggo. Pasar merupakan pusat perbelanjaan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama terhadap bahan pokok sehingga masih banyak yang bergantung pada keberadaan pasar.

Menurut hasil dari tiga narasumber, keadaan pasar pada saat pandemi Covid-19 ini menjadi sepi. Sepinya pembeli membuat pendapatan menurun. Hal tersebut disebabkan adanya kebijakan pemerintah untuk tinggal di rumah. Selain itu sepiya kegiatan berbelanja di pasar juga disebabkan masyarakat yang takut terhadap virus Covid-19 yang mudah menyebar. Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga membuat pedagang tidak dapat berjualan seperti biasanya di pasar. Pak Covid-19 dirasakan oleh para pedagang pasar terutama pedagang pakaian, pada masa ini masyarakat lebih mementingkan kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Ibu Rina (42 th), pedagang pakaian di pasar Mlonggo memperoleh pendapatan ketika berjualan sebelum pandemi Covid-19 yaitu sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 seangkan ketika berjualan selama pandemi Covid-19 pendapatannya menurun menjadi Rp. 100.000 – Rp. 300.000. Dampak Covid-19 membuat dagangan Ibu Rina sepi sehingga strategi dalam menghadapi dampak tersebut yaitu menjual barang dagangan secara *online* demi kelangsungan hidup sehari-harinya.

Di tengah situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini, sektor perbankan serta lembaga keuangan mikro syariah / unit simpan pinjam pembiayaan syariah cukup banyak tantangan, perlu disadari tantangan di tengah tekanan masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, lembaga keuangan syariah agar terus waspada dan mengharuskan mencari strategi, inovasi baru supaya dapat bertahan menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian, mengingat kondisi ekonomi dan stabilitas sistem keuangan berubah cepat di masa pandemi Covid-19. Di tengah kondisi ekonomi terserang pandemi Covid-19, semua bisnis mengalami perlambatan, tidak terkecuali industri perbankan syariah, lembaga keuangan mikro syariah. Sebagai lembaga intermediasi, denyut bisnis BMT sangat bergantung pada perputaran roda ekonomi, yang digerakkan oleh aktivitas masyarakat. Sehingga ketika masyarakat “dipaksa” tinggal dirumah maka BMT juga terpaksa rela untuk kehilangan potensi pendapatan.

Selain itu BMT mempunyai anggota rutin pasar Mlonggo yang masih loyal terhadap KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo setiap harinya. Sehingga dapat mempertahankan pendapatan karena semakin besar pendapatan yang diterima oleh masyarakat maka semakin tinggi minat masyarakat untuk menabung. Tetapi apabila pendapatannya menurun masyarakat belum bisa memastikan apakah menabung atau tidak.

Narasumber lainnya, Ibu Pujiati (38 th) sebagai pegawai di Toko Emas Kresno di Pasar Mlonggo. Selama pandemi ini, Ibu Pujiati masih bisa menyisihkan sebagian uangnya untuk di tabung, selain sudah menjadi

anggota cukup lama pelayanan yang baik dan nyaman menjadi alasan ibu Pujiati untuk tetap loyal terhadap KSPPS BMT Al Hikmah.

2. Upaya KSPPS BMT Al Hikmah Semesta dalam mengendalikan pandemic Covid-19 pada pembiayaan

KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo menyampaikan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengendalikan dampak pandemi. Selama pandemi Covid-19, diantaranya :

a. Kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan.

Dalam hal ini BMT memberikan pelatihan bagi sumber daya manusia karena pada masa pandemi ini BMT membutuhkan sumber daya manusia yang dapat bekerja secara cerdas dan kreatif untuk meminimalkan risiko.

b. Menambah Produk

Pada masa pandemi ini KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo menambah produk baru untuk meningkatkan daya tarik masyarakat. Produk tersebut adalah produk pembiayaan syariah langsung cair tanpa survei, pembiayaan *ijarah* porsi haji tanpa jaminan namun dengan syarat & ketentuan tetap berlaku.

c. Melakukan promosi

Pada zaman sekarang kita semakin dimudahkan dengan perkembangan teknologi. Di masa pandemi ini BMT tetap melakukan promosi untuk menarik masyarakat supaya menjadi

anggota atau mitra di BMT. Promosi yang dilakukan mulai dari online sampai offline. Promosi online BMT memanfaatkan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Sedangkan promosi offline BMT membuat banner, pamflet dan brosur untuk disebar di lingkungan sekitar.

- d. Upaya berikutnya BMT mengeluarkan kebijakan pembiayaan terkait dengan pelonggaran pembiayaan kepada anggota yang terdampak pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran dan atau pengurangan margin atau ujuh.

Penurunan margin yang semula 1,8% kini menjadi 1,5%. Selanjtnya BMT membuat banner/pamflet untuk promosi disebar di media sosial media dan media lainnya. KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo saat pandemi mampu mempertahankan loyalitas atau kesetiaan anggota.

Di awal kemunculan Covid-19 pada bulan Maret jumlah asset KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo mengalami penurunan sampai bulan Mei. Pada 3 bulan awal BMT menghentikan pembiayaan, hal inilah yang menjadi dampak langsung yang dirasakan oleh KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo. Namun pada bulan Juni-Desember 2020 Jumlah Asset KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC Mlonggo mengalami kenaikan yang signifikan. Keberhasilan upaya tersebut dapat dilihat pada grafik 4.3. Ternyata upaya BMT dalam memunculkan inovasi-inovasi baru mampu menstabilkan bahkan menaikkan kembali jumlah asset.

Gambar 4. 3 - Grafik Jumlah Asset KSPPS BMT Al Hikmah Semesta KC
MlonggoTahun2020



Sumber : Data Primer, diolah (2021)

